

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk yang berada di luar negeri seperti Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama. Di era globalisasi yang berkembang pesat, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama secara selaras. Dalam praktiknya, kedua bidang tersebut kerap dipandang sebagai dua hal yang terpisah, bahkan dianggap saling bertentangan. Padahal, berbagai kajian dan pemikiran menunjukkan bahwa integrasi antara sains dan agama, khususnya dalam perspektif Islam, tidak hanya dapat dilakukan, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi dalam memperkaya pemahaman serta pengalaman belajar peserta didik. Dalam upaya memahami relasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama, diskursus di kalangan cendekiawan Muslim terus berkembang. Dari proses tersebut, lahirlah berbagai model integrasi yang menawarkan pendekatan berbeda dalam menyatukan keduanya. Hingga saat ini, setidaknya terdapat tiga paradigma yang berkembang dalam integrasi ilmu dan agama, yaitu paradigma integratif, integralistik, dan dialogis.¹

Pengintegrasian sains dan agama dalam pembelajaran agama Islam memiliki potensi besar untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.² Dalam hal ini, ilmu pengetahuan berperan penting dalam menjelaskan dan memperdalam konsep-konsep agama. Sebagai contoh, fenomena alam serta ciptaan Allah yang dipaparkan dalam Al-Qur'an dapat lebih dimengerti melalui pendekatan ilmiah, seperti dalam studi mengenai penciptaan alam semesta, biologi, dan fisika. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keyakinan agama peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa

¹ Abu A. (2021). Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Antara Dikotomi Naif Dan Valid. *Jurnal Cendikia*, 13(1), (2021). 82–94.

² Isti'ana A. Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), (2024). 302–310. doi:10.31004/irje.v4i1.493.

takjub mereka terhadap kebesaran Allah. Selain itu, integrasi ini menjadikan pembelajaran agama Islam lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern dan membantu mengurangi sekularisasi dalam pendidikan.³ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis, menghubungkan ajaran agama dengan pengetahuan ilmiah yang mereka pelajari.⁴

Integrasi sains dan agama dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk mengharmonisasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keagamaan agar menghasilkan pemahaman yang holistik bagi peserta didik. Konsep ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga peserta didik tidak hanya memahami sains dari perspektif empiris tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam.⁵

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena akan menganalisis penerapan integrasi sains dan agama dalam pembelajaran PAI di Sekolah Indonesia Jeddah atau yang sering disebut dengan singkatan SIJ, sekolah ini adalah sebuah instansi yang berada di luar negeri tepatnya berada di Jeddah Saudi Arabia dalam bentuk sekolah satu atap. Sekolah ini didirikan pada tahun 1964 untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia pada masa itu, sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra - putri Indonesia yang berdomisili di Jeddah dan sekitarnya. Kurikulum yang digunakan merupakan adaptasi dari kurikulum nasional Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.⁶ Sekolah Indonesia Jeddah memiliki konteks pendidikan yang

³ Sa'adah Q. Pesatnya Perkembangan Sains Dan Teknologi: Relevansi Dan Tantangan Pendidikan Islam Indonesia Perspektif Integrasi Interkoneksi. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, 4(1), (2024). 23–36.

⁴ Sari M. F., Kasim, S. S., dan Dewi E. Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ziauddin Sardar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), (2024). 352–61. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1395>.

⁵ Hidayat L. A., Sumarna E., dan Hyangsewu P. Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. 5(4), (2024). 5632–40.

⁶ Raharjo T. J. dkk. Pelatihan Penguatan Literasi Sains Bagi Guru Sekolah Indonesia-Jeddah, Saudi Arabia. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), (2023). 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>.

berbeda dibandingkan sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya karena terintegrasinya pembelajaran agama dengan sains.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, terdapat sejumlah karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah tesis yang ditulis oleh Nurohman pada tahun 2022 dengan judul “Integrasi Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Andalusia Kebasen Kabupaten Banyumas.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pentingnya integrasi antara sains dan agama dalam dunia pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada batasan masalah dan lokasi penelitian. Penelitian Nurohman lebih menekankan pada upaya menciptakan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki akhlak mulia sesuai ajaran agama, dengan fokus lokasi di SMA Islam Andalusia Kebasen. Skripsi yang ditulis oleh Anna Maryam pada tahun 2022 yang berjudul “Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare”. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan selama meneliti yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada penelitian Anna Maryam berfokus pada pendekatan apa yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan sains dan agama, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi integrasi sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah. Skripsi yang ditulis oleh Fatih Ni’am Syukri pada tahun 2021 yang berjudul “Integrasi Sains dan Agama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah Karangduwur”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus kepada integrasi sains dan agama, sedangkan perbedaannya penelitian milik Fatih Ni’am berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sementara peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama. Skripsi yang ditulis oleh Saifudin pada tahun 2020 yang berjudul “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Penulisan Skripsi Di Uin Syarif

Hidayatullah Jakarta”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneli ada fokus utama yang diteliti yaitu integrasi sains dan agama, sedangkan perbedaannya Saifudin meneliti tentang studi penulisan skripsi sedangkan peneliti meneliti bagaimana implementasinya dalam pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan dengan menganalisis implementasi integrasi sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah. Selain mengangkat tema integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini juga memiliki keunikan karena dilaksanakan di lingkungan Sekolah Indonesia Luar Negeri. Meskipun menggunakan sistem pendidikan Indonesia, konteks sosial dan budaya luar negeri yang melingkupi kehidupan peserta didik turut memberikan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran. Melalui analisis yang dilakukan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan integrasi sains dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam melakukan evaluasi serta pengembangan program pembelajaran di masa mendatang, sehingga penerapan pendekatan integratif tersebut dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024, Sekolah Indonesia Jeddah memiliki keunggulan sebagai lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal tersebut tercermin dari berbagai program unggulan yang diselenggarakan, seperti kegiatan Baitul Qur'an, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, program bimbingan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius seperti hadroh. Meskipun demikian, orientasi pendidikan di Sekolah Indonesia Jeddah tidak sepenuhnya menyerupai sekolah berbasis keagamaan, karena terdapat upaya integrasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sains. Hal ini juga

didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains, seperti siliar, robotik, dan penelitian lingkungan. Kondisi tersebut menjadikan Sekolah Indonesia Jeddah sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana implementasi integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam guna memperoleh data yang komprehensif serta memahami secara lebih jelas hasil dari penerapan integrasi sains dan agama dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan analisis mendalam terhadap implementasi integrasi sains dan agama dalam pembelajaran, dengan ini peneliti mengangkat judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi untuk dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Guru di Sekolah Indonesia Jeddah memiliki peran penting dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan ilmu pengetahuan modern. Namun, belum ada kajian yang mendalam terkait pemahaman dan pandangan mereka terhadap konsep integrasi sains dan agama.
2. Proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah masih memerlukan pendekatan yang inovatif untuk mengintegrasikan sains dan agama.
3. Peserta didik di Sekolah Indonesia Jeddah berasal dari latar belakang budaya dan pendidikan yang beragam, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap integrasi sains dan agama.
4. Penerapan integrasi sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah menghadapi berbagai tantangan, seperti ketersediaan sumber daya

dan pemahaman guru. Namun, belum ada analisis yang sistematis terhadap hambatan-hambatan ini

5. Lingkungan budaya dan keagamaan peserta didik di Sekolah Indonesia Jeddah sangat beragam, yang berpotensi memengaruhi penerapan integrasi sains dan agama dan belum diketahui secara pasti bagaimana latar belakang ini memengaruhi proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas cakupannya, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah memahami dan memandang konsep integrasi sains dan agama serta pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana peserta didik di Sekolah Indonesia Jeddah merespons dan memahami pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan dan ajaran agama.
3. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan integrasi sains dan agama di lingkungan Sekolah Indonesia Jeddah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman dan strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah dalam mengintegrasikan sains dan agama dalam pembelajaran?
2. Bagaimana respon dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah?
3. Apa saja tantangan dan solusi implementasi integrasi sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman dan strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah dalam mengintegrasikan sains dan agama dalam pembelajaran.
2. Menganalisis respon dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan sains dan agama di Sekolah Indonesia Jeddah.
3. Menganalisis tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan integrasi sains dan agama.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian integrasi sains dan agama dapat dilihat pada dua sudut pandang yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori mengenai integrasi sains dan agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan memberikan perspektif baru tentang bagaimana kedua bidang ini dapat dihubungkan secara harmonis dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan agama Islam, terutama terkait penerapan metode integratif dalam mengajarkan konsep agama dan sains, serta memperkaya diskursus akademik tentang pengajaran yang menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan ajaran agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah, mengenai pentingnya integrasi sains dan agama dalam pembelajaran. Hal ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang cara mengajarkan konsep-konsep agama yang lebih relevan dengan pengetahuan ilmiah, serta membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh. Selain itu,

penelitian ini dapat memberi panduan dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam menerapkan integrasi tersebut di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam. Integrasi sains dan agama dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik melihat keselarasan antara pengetahuan ilmiah dan keyakinan agama, yang pada gilirannya dapat memperdalam rasa takzim dan kekaguman mereka terhadap kebesaran ciptaan Allah. Ini juga akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik dalam menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran agama.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya Sekolah Indonesia Jeddah, dengan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana integrasi sains dan agama dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di lingkungan internasional. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi kebijakan dan kurikulum sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih holistik, serta memperkuat peran sekolah dalam mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai agama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang integrasi sains dan agama dalam pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dalam konteks pendidikan agama Islam di luar negeri atau dalam setting internasional lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membuka ruang untuk pengembangan teori dan praktik dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan

dengan ajaran agama dalam pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

G. Kerangka Teori

Menurut Alya Zhulfarani dkk, integrasi antara sains dan nilai-nilai agama Islam menjadi kebutuhan penting dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan harus diarahkan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan secara maksimal serta mendorong tercapainya proses pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek jasmani dan rohani. Penggabungan sains dengan nilai-nilai agama Islam menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan di seluruh lembaga pendidikan Islam.⁷ Menurut Muha Hatija, fenomena integrasi agama dan sains dalam dunia pendidikan mencerminkan upaya menciptakan kerangka pembelajaran yang menyelaraskan pemahaman keduanya secara harmonis. meningkatkan minat terhadap pengintegrasian agama dan sains dalam kurikulum pendidikan perlu disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan strategis yang memadukan pemahaman kedua bidang tersebut, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pandangan yang holistik terhadap dunia. Saat ini, beberapa sistem pendidikan telah mulai menerapkan kurikulum yang secara khusus menggabungkan agama dan sains, dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dari kedua disiplin ilmu tersebut secara terpadu.⁸

Menurut Mukhsin, proses penggabungan ilmu pengetahuan dan agama adalah suatu kebutuhan bagi institusi pendidikan tinggi Islam saat ini maupun di masa depan. Pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama telah menciptakan pembagian pengetahuan yang terfragmentasi. Pemisahan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum menghasilkan banyak kelemahan dari berbagai sisi. Salah satu dampak dari hal ini adalah perasaan superioritas dari

⁷ Zhulfarani A. *and others*. Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), (2022). 773–79.

⁸ Hajita M. Paradigma Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), (2024) 265–89. doi:10.52166/talim.v7i2.6614.

salah satu pihak dibandingkan yang lain.⁹ Keterkaitan antara agama dan sains, yang dijelaskan oleh Barbour, dibagi ke dalam empat kategori yaitu konflik, independen, dialog, dan integratif.¹⁰ Tampaknya pendekatan integratif ini lebih cocok diterapkan di universitas-universitas Islam. Pemikiran ilmiah yang lebih menekankan pada logika, intelektualitas, dan kebenaran yang bersifat ilmiah tampak bertentangan dengan kebenaran agama yang bersifat metafisik, absolut, dan subjektif. Tentu saja, cara berpikir seperti ini perlu segera ditinggalkan untuk beralih ke paradigma pemikiran yang integratif dan rekonstruktif, serta dalam kerangka analisis pasca-kolonial.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan secara integratif dan langsung menggabungkan materi pelajaran dengan berbagai aktivitas di sekolah, serta melibatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk menerapkan ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Implementasi program integratif ini mencakup kegiatan di sekolah serta kolaborasi dengan orang tua di rumah. Menurut Ahmad, yang mengutip pendapat Mochtar Buchori, pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dianggap belum berhasil dalam memanfaatkan perannya secara maksimal sebagai mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegagalan ini, seperti yang dijelaskan, disebabkan oleh pendekatan pendidikan yang cenderung lebih fokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap proses yang berkaitan dengan aspek afektif.¹¹

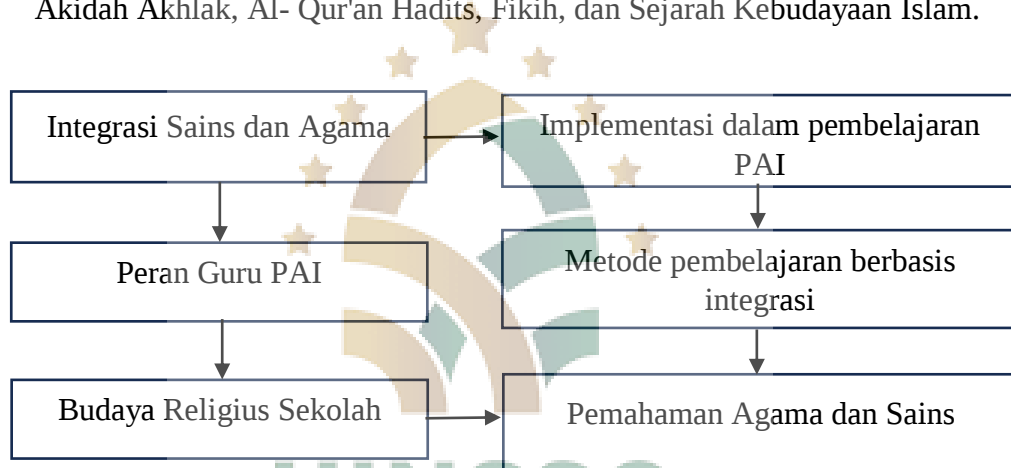
Penelitian sebelumnya oleh Sugiyanto pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Primaganda Jombang memberikan dampak yang nyata dalam memperkuat komitmen keagamaan

⁹ Achmad M. Integrasi Sains dan Agama: Peluang dan Tantangan bagi Universitas Islam Indonesia. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(1), (2021) 50–68.

¹⁰ Barbour, Ian G. *When Science Meet Religions: Enemies, Strangers, or Partners?*. New York: HarperCollins. (1999).

¹¹ Sabiq A. F.. Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1). (2021) 50–58. doi:10.37730/edutraind.v5i1.132.

para peserta didik. Langkah ini dilaksanakan melalui contoh yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, penerapan nilai-nilai Islam dalam visi dan misi institusi, program kebiasaan yang bernuansa keagamaan, serta penyisipan ajaran Islam pada setiap mata pelajaran. Metode ini tidak hanya menggabungkan nilai-nilai iman dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan ilmu sebagai bukti mengenai kebenaran ajaran Islam. Akibatnya, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan kritis, tetapi juga mampu mengembangkan karakter islami, meningkatkan kesadaran mereka terhadap agama, serta membangun komitmen kuat dalam aspek Akidah Akhlak, Al- Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Table 1.1 Kerangka Teori